



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### Pengantar

Pada bab ini peneliti akan menguraikan penjelasan mengenai alasan penulis mengambil judul penelitian ini. Kemudian akan dijelaskan juga secara singkat objek penelitian yaitu perusahaan *Real Estate, Property* dan Konstruksi. Kemudian akan dijelaskan juga secara singkat variabel yang diteliti.

Bab ini terdiri atas tujuh sub bab. Akan dibahas apa saja latar belakang masalah penelitian yang berisi dasar permasalahan sehingga penulis meneliti topik ini. Kemudian akan disebutkan apa saja identifikasi masalahnya yang kemudian dipersempit dalam batasan masalah. objek penelitian dan cara meneliti dibatasi dalam batasan penelitian. Kemudian inti masalah akan disebutkan dalam rumusan masalah. diuraikan juga dalam bab ini yaitu tujuan serta manfaat penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berdiri di Indonesia dan negara lain tentunya memiliki *stakeholder*. *Stakeholder* adalah semua pihak luar dan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : Pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tentu hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya harus dijaga dengan baik untuk menjaga keberlangsungan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya serta untuk menjaga profit dan pertumbuhannya. Salah satu cara untuk menjaga hubungan tersebut adalah dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi secara positif terhadap karyawannya, komunitas dan lingkungan sekitarnya, serta masyarakat luas.

Tidak hanya *capital gain* atau *profit* yang harus diperoleh perusahaan, tapi perusahaan juga diminta untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pemerintah. Apalagi bila perusahaan tersebut menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam. Walaupun perusahaan lain tidak mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, namun pasti memiliki dampak atas daya lingkungan. Sehingga wajib melaksanakan tanggung jawab sosial.

Secara garis besar, pelaksanaan program CSR sebaiknya dirangkai dengan tujuan merespon dampak yang ditimbulkan oleh karakteristik bisnis yang dijalankan, sehingga dapat meningkatkan perlindungan bagi masyarakat. Tantangan ke depan di bidang CSR meliputi lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja seiring semakin tumbuhnya bisnis perusahaan (Gramedia, 2012 : 189). Bayangkan, apabila perusahaan-perusahaan tidak mementingkan lingkungan sekitarnya. Pertumbuhan penduduk terus meningkat namun planet bumi tidak semakin besar. Pertanyaannya adalah kau berbisnis dan membangun kesejahteraan apakah planet kita selamat? Kemudian yang rugi adalah manusia yang rugi (Gramedia, 2012 : 285).

Terdapat beberapa contoh kasus masalah yang muncul apabila perusahaan melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekitarnya. Sebagai contoh, pada tanggal 12 Oktober 2015 SINDONEWS.com memansir berita asap pabrik tripleks PT Panply di Makassar yang mengganggu pemukiman warga sekitar. Kemudian adanya limbah minyak yang mencemari lingkungan yang dilakukan oleh PT Gold Water serta limbah tambang batu bara di Kalimantan Selatan.

Tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang, adapun Undang-Undang tersebut yaitu **Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas**. Juga Undang-undang No. 74 tahun 2007 bahwa perusahaan yang dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta dalam **pasal 66 ayat 2c** dijelaskan bahwa semua perseroan wajib melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Selain itu pengaturan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan juga dimuat dalam **Undang-Undang No.25 tahun 2007** tentang Penanaman Modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, dan pasal 16(d) berisi setiap penanam modal bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Di Indonesia terdapat *Corporate Forum for Community Development (CFCD)*. CFCD adalah lembaga yang berperan untuk memberikan sosialisasi kepada perusahaan-perusahaan yang belum melaksanakan program CSR. CFCD juga mendorong agar perusahaan-perusahaan bisa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar wilayah operasinya. Iskandar Sembiring sebagai Sekjen CFCD mengatakan bahwa, CFCD memberikan penghargaan ‘CSR Award’ bagi perusahaan-perusahaan yang dinilai telah berhasil dalam menjalankan program CSR.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tanggal 27 November 2014 lalu, SINDONEWS.COM merilis berita Aqua Group yang berhasil meraih Indonesian CSR Award (ICA) 2014 atas keberhasilannya dalam melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kemudian pada ajang penghargaan tanggung jawab sosial perusahaan global (6th *Global Corporate Social Responsibility Awards* 2014) yang lalu, lebih dari 10 perusahaan yang berbasis di Indonesia menjadi pemenang dari total 28 jenis penghargaan yakni tujuh kategori yang masing-masing memiliki empat tingkatan penghargaan. Beberapa perusahaan Indonesia yang mendapat penghargaan *gold* untuk sejumlah kategori CSR adalah PT.Standard Chartered Indonesia, PT Sampoerna Indonesia Tbk, PT Astra International Tbk, PT Giant Pineapple Indonesia.

Maraknya ajang penghargaan seperti di atas bisa membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin terdorong untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosialnya dengan baik serta menyajikann pengungkapan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial tersebut dalam suatu laporan yang disebut Laporan Keberlanjutan. Dengan memperoleh penghargaan dari ajang tersebut, selain dapat meningkatkan citra diri di hadapan masyarakat serta *stakeholder*, perusahaan juga dapat menarik perhatian para investor.

CSR tidak hanya *social issue* tapi harus ada *business need*-nya. Sebab bila hanya *social issue*, CSR tidak akan berkelanjutan (sustainable) dan hanya akan bersifat *charity*. Karena jika ada *business need*, maka dalam suka maupun duka, dia akan berusaha karena perusahaan yang telah membantunya adalah *business partner*-nya (Gamedia, 2012 : 376).

Program CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijadikan sarana investasi demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainaibility*) perusahaan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meraih keuntungan di masa depan (Syahnaz, 2013). Maka dari itu kalangan dunia usaha dan pihak terkait mulai merespon bahwa tujuan utama bisnis bukan hanya mencari keuntungan saja tapi juga memahami pentingnya tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan sosial.

Jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan bisnisnya, maka perusahaan harus memperhatikan konsep 3P (*Profit, People, & Planet*). Selain mengejar *profit* perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi ` menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep ini diciptakan oleh John Elkington pada tahun 1994.

Beberapa alasan berikut bisa lebih menjelaskan kenapa perusahaan melakukan CSR. Pertama *compliance*, perusahaan harus mengikuti dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Kedua *risk minimization*, perusahaan harus menyadari impact potensial secara sosio ekonomi, politik maupun lingkungan. Ketiga *Value creation*, perusahaan dapat menciptakan *positive social value* dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Seperti inovasi investasi sosial, konsultasi dengan *stakeholders*, dan membangun institusi masyarakat baik secara mandiri ataupun bersama dengan perusahaan lain (Bhatt, 2002).

Bagaimana pelaporan perusahaan pada tanggung jawab sosial? Karena pada dasarnya kegiatan CSR bukanlah kegiatan operasional. Beberapa perusahaan mulai melaporkan dan mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosialnya secara implisit dalam berbagai jenis laporan, seperti laporan tahunan dan laporan manajemen. Bahkan beberapa perusahaan memisahkan pelaporan aktivitas sosial perusahaan dan lingkungannya dalam laporan terpisah. Laporan ini dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan-kegiatan perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Laporan keberlanjutan perusahaan adalah wujud laporan perusahaan secara terstruktur untuk melaporkan kinerja kegiatan sosial dan lingkungan yang memberikan sarana bagi perusahaan untuk melaporkan bagaimana faktor-faktor non-keuangan mempengaruhi aspek keuangan dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laporan Keberlanjutan bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) atas kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Meskipun belum banyak, beberapa perusahaan di Indonesia sudah menggunakan laporan keberlanjutan sebagai alat untuk melaporkan aktivitas sosialnya. Pada awal tahun 2005, hanya ada satu perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan.

Bisnis yang tidak menguntungkan maka tidak memiliki masa depan dan tidak ada kegiatan CSR tanpa memiliki investasi modal. Kata lainnya adalah untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, tentunya dibutuhkan biaya. Di sisi lain, bukan hanya menghasilkan keuntungan saja yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis, namun ada faktor-faktor lainnya.

Keuangan perusahaan berasal dari hasil hasil kegiatan operasional ataupun penjualan dan berasal dari hutang. Sebagian biaya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk melakukan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak pada CSR. Perusahaan wajib mencatat dan melaporkan pemasukan dan pengeluaran keuangannya dalam setiap periode. Pencatatan dan pelaporan ini disebut laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari kinerja keuangan terhadap pelaksanaan kegiatan CSR. Kinerja keuangan sendiri dapat diukur dari berbagai rasio. Rasio-rasio tersebut dihitung dari beberapa unsur keuangan perusahaan diantaranya berdasarkan laba dan hutang. rasio keuangan diukur dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan Mörec,dkk (2012), dan Feliana, dkk (2014) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik dan ukuran perusahaan yang besar lebih memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka dan melaporkannya/ mengungkapkannya. Sementara Kamil (2012), dan Aras (2010), menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selanjutnya, Sembiring (2006) dan Putri (2014) tidak menemukan hubungan yang positif likuiditas terhadap CSR. Sedangkan Syahrir (2010) menemukan bahwa likuiditas secara signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR. Kemudian Kamil (2012) tidak menemukan bukti bahwa solvabilitas mempengaruhi pengungkapan CSR, sedangkan Fajrina (2014) menemukan bila solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya Wahyuni (2008) menemukan bila aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan, terkait dengan variabel-variabel kinerja keuangan yang mempengaruhi CSR, menghasilkan keanekaragaman hasil

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali faktor atau variabel yang digunakan peneliti terdahulu, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan menggunakan rasionya. Objek penelitian adalah perusahaan *real estate*, *property* dan konstruksi yang terdaftar pada BEI periode 2013-2014. Perusahaan *real estate* dan *property* adalah perusahaan yang membantu konsumen dalam menyediakan tempat tinggal. Sedangkan perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang membangun prasarana maupun infrastruktur bagi masyarakat.

Perusahaan *real estate*, *property* dan konstruksi memanfaatkan sumber daya alam dalam pengolahannya, perusahaan tersebut menggunakan material dari alam. Contohnya dalam pembangunan rumah atau jembatan, perusahaan menggunakan batu, semen, air, kayu, tanah, dll. Bisnis perusahaan ini memiliki dampak lingkungan karena bila saja lahan yang tadinya penuh dengan pepohonan akan habis ditebang demi membangun perumahan/apartemen. Perusahaan sektor ini juga melibatkan lingkungan sosial yaitu karyawan dan masyarakat sekitar. Misalnya dalam pembangunan rumah/apartemen maka akan melibatkan banyak pekerja, menimbulkan kebisingan karena alat-alat berat yang digunakan, dll.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan *Real Estate*, *Property* dan Konstruksi mempengaruhi pelaksanaan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Sehingga, laporan skripsi ini akan diberi judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Real Estate, Property dan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2014”.





## B. Identifikasi Masalah

CSR berbeda dengan *charity* atau sumbangan sosial. CSR harus dijalankan di atas suatu program dengan memerhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Sementara sumbangan sosial lebih bersifat sesaat dan berdampak sementara. Karena itu penerapan CSR pada perusahaan tergantung pada kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk melakukan kegiatan CSR tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut adalah, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris, izin komunitas setempat, dll.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan *Real Estate, Property* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah melakukan tanggung jawab sosialnya?
2. Apakah perusahaan *Real Estate, Property* dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menyajikan laporan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan?
3. Apakah laba yang di dapat perusahaan (profitabilitas) memberikan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan (solvabilitas) mempunyai hubungan terhadap *Corporate Social Responsibility*?
5. Adakah hubungan hutang lancar atau hutang jangka pendek (likuiditas) perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*?
6. Apakah tingkat investasi (aktivitas) perusahaan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility*?



7. Apakah sumber daya yang dimiliki perusahaan mempengaruhi pelaksanaan tanggung jawab perusahaan?

### C. Batasan Masalah

Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas CSR cukup besar. Berarti perusahaan harus mempunyai biaya untuk menjalankan kewajiban CSR tersebut. Perusahaan mendapatkan biaya/dana yang berasal dari laba, hutang, *dividend*, dll. Penelitian ini dilakukan hanya untuk menguji adanya pengaruh postif kinerja keuangan yang mempengaruhi penerapan CSR pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang ada yaitu:

1. Apakah profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
2. Adakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Adakah solvabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
4. Adakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?

### D. Batasan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Objek yang digunakan untuk meneliti adalah laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan *Real Estate, Property* dan Konstruksi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini akan menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan atau laporan keberlanjutan pada periode 2012-2014.
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

### E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang sebelumnya sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :  
Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan *Real Estate, Property* dan Konstruksi ?

### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan meningkatkan pengungkapan CSR
2. Menganalisis apakah perusahaan dengan likuiditas yang baik akan meningkatkan pengungkapan CSR
3. Menganalisis apakah perusahaan dengan solvabilitas yang baik akan meningkatkan pengungkapan CSR
4. Menganalisis apakah perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan meningkatkan pengungkapan CSR



## G. Manfaat Penelitian

© Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan agar bermanfaat :

1. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang *Corporate Social Responsibility*.
2. Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap CSR.
3. Dalam bidang akademik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dengan komponen yang mempengaruhinya.
4. Bagi mahasiswa atau pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Serta dapat memperoleh pemahaman mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* dalam sebuah perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.